

Malaysia Tekankan Penggunaan Cara ASEAN Selesaikan Kasus Laut China Selatan



ASEAN Way merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam *Association of South East Asia Nation* (ASEAN) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan sengketa antar-negara dalam kawasan maupun antara kawasan dengan negara lain.

Upaya ini sangat ditekankan oleh Delegasi Malaysia untuk menyelesaikan permasalahan Laut China Selatan yang melibatkan negara-negara ASEAN dengan China dan Taiwan. Pendapat ini disampaikan dalam Simulasi Sidang Komite *International Maritime Organization* (IMO) di Yogyakarta, Indonesia pada Selasa (27/11).

Maritime Security in South China Sea Study Case Spratly Island merupakan topik yang diperbincangkan dalam komite ini. Sebanyak 42 negara termasuk Malaysia terlibat untuk menghasilkan rekomendasi terkait permasalahan kepulauan Spratly di Laut China Selatan.

Malaysia mengawali sidang ini dengan menyatakan, “Marilah kita menyelesaikan masalah ini dengan cara-cara yang damai, karena wilayah ini merupakan tumpuan jalur perdagangan internasional yang tidak hanya menjadi permasalahan antar-negara di kawasan Asia melainkan juga masalah internasional. Namun demikian kami berharap partisipasi aktif dari delegasi negara-negara ASEAN dalam penyelesaian permasalahan ini”.

Ajakan Malaysia ini direspon dengan berbagai tanggapan oleh negara-negara ASEAN yang lain maupun negara lainnya di luar ASEAN. Brunei Darussalam, Indonesia, Thailand, Kamboja, Lao PDR, Viet Nam dan Singapura sepakat untuk menggunakan cara ASEAN seperti yang digaungkan oleh Malaysia selama perundingan berlangsung. China bahkan menyatakan persetujuannya untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan cara-cara damai. Namun mekanismenya yang masih harus diperbincangkan lebih lanjut.

Sidang ini berakhir tanpa resolusi, namun demikian Malaysia tetap mempertahankan penggunaan cara ASEAN untuk menyelesaikan permasalahan kepulauan Spratly di Laut China Selatan. Hal ini dikuatkan dengan pembuatan draf resolusi 1.3 yang diinisiasi oleh Malaysia, Brunei Darussalam, India, Rusia, Indonesia, Maladewa, Thailand, Kamboja, Lao PDR, Iran, Timor Leste, dan Viet Nam. Draft resolusi ini berisi pasal-pasal yang menjelaskan peran aktif ASEAN secara lebih terperinci untuk kasus kepulauan Spratly.

Setelah sidang berakhir, delegasi Brunei Darussalam menyampaikan penghargaannya kepada Malaysia atas usaha dan kerja kerasnya dalam mengawal jalannya sidang. “*Malaysia, we adore you!*”, ucap delegasi Brunei.

Ketika di konfirmasi terkait pernyataan Brunei Darussalam kepada Malaysia, delegasi Malaysia menuturkan, “Malaysia bersama Brunei ketika sidang berlangsung berusaha meyakinkan forum bahwa dengan dibawanya masalah ini ke *International Court of Justice* (ICJ) tidak akan menyelesaikan masalah. Bahkan akan menimbulkan permasalahan baru dan

berujung pada penggunaan kekuatan yang telah dipahami oleh seluruh delegasi bahwa hal ini bukan jalan terbaik”, tutupnya.

Achmad Zulfikar
Aditya Maulana Hasymi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta